

**STRATEGI DAKWAH KEMBANG TELUR DALAM RANGKA
MEMPERINGATI MAULID NABI MUHAMMAD SAW
DI DESA MACAN PUTIH KECAMATAN KABAT
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan
Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :
Raisyita Ayu Kharisma
NIM. 082 111 020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2015

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar [137] merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran ayat 104)

[137] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung : CV.Diponegoro, 2004), 63

PERSEMBAHAN

Penelitian ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku **Muarfin** dan **Subekti E.W.**

Om dan Tenteku **B.M.Syafuddin** dan **Hertutik Dwi W.**

Juga teruntuk kakakku Ifki Arif Widya Putra S.Hut dan Putri Palupi Amd.Kep

Adikku Hallana Rizki A. Dan Ratu Ajiba

Untuk Penyemangatku David Karent

Keluarga besar Sumpersari dan Seputih Mayang

Sahabatku Ratri Ken dan Nurul Laili

Rekan Komunikasi Penyiaran 2011 kelas A1 dan A2

Terimakasih atas kasih sayang tulus, doa dan dukungan setiap saat hingga

penelitian ini dapat terselesaikan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq-Nya kepada seluruh alam semesta sehingga atas fadhol-Nya sehingga penyusun skripsi ini dapat selesai dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah Saw. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Ibu Nurul Widyawati I.R., M.Si sebagai ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas DAKwah IAIN Jember.
4. Bapak Win Usuluddin B., M. Hum sebagai dosen pembimbing skripsi..
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap staf serta civitas akademika IAIN Jember.
6. Dan semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jember, Juli 2015

Penulis

Raisyita Ayu Kharisma

ABSTRAK

Raisyita Ayu Kharisma, 2015: Strategi Dakwah Kembang Telur Dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw Di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi)

Dakwah sebagai salah satu kegiatan penyebaran agama islam yang menjadi kewajiban bagi setiap individu muslim, harus mampu memberikan efek yang positif bagi mad'u agar kegiatan dakwah dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan dakwah ditentukan oleh pemilihan strategi dan pendekatan yang relevan digunakan. Ada empat pendekatan dakwah yang dapat dilakukan, salah satunya adalah *tathwir* atau pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya atau biasa disebut dengan dakwah kultural. Tathwir selaras dengan perayaan Kembang Telur di Banyuwangi dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Tradisi Kembang Telur dilakukan oleh masyarakat Banyuwangi sejak tahun 1926 hingga sekarang. Kembang telur dilakukan dengan membuat telur yang dihias dengan bunga kertas, kemudian telur tersebut ditusuk dengan bilah bambu yang ditata di sebuah *jodhang* pohon pisang berjumlah 27 butir telur, atau 33 butir telur, atau 99 butir telur. Kemudian telur hias tersebut diarak ke masjid. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah kembang telur? Pesan apa yang ingin disampaikan dan apa makna dari telur, sunduk bambu, bunga dan jodhang dalam perayaan kembang telur?. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi perayaan kembang telur tetap lestari hingga sekarang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutik yang dikemukakan oleh Emilio Betti. Pendekatan hermeneutik ini dinilai mampu membuat sesuatu yang kabur maknanya menjadi jelas, seperti makna filosofi dalam telur, sunduk bambu, bunga, dan jodhang pohon pisang serta pesan yang ingin disampaikan dalam perayaan tersebut.

Telur dalam perayaan kembang telur diibaratkan dengan tiga prinsip dasar islam. Cangkang telur ibarat Iman, putih telur ibarat Islam dan kuning telur ibarat Ihsan. telur tersebut kemudian ditusuk dengan bilah bambu sebagai lambang ketaqwaan, apabila Iman, Islam, Ihsan, dan ketaqwaan telah diraih maka akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang dilambangkan dengan hiasan bunga kertas. Sedangkan jumlah butir telur dalam jodhang yang berjumlah 27 dimaknai sebagai jumlah pahala sholat berjamaah, 33 dimaknai sebagai jumlah bacaan *Tasbih, Tahmid dan Tahlil* seusai sholat Fardhu, dan 99 dimaknai sebagai jumlah *Asmaul Chusna*. Dengan begitu perayaan kembang telur memberi isyarat untuk senantiasa menyempurnakan Iman, Islam, Ihsan serta ketaqwaan agar hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan cara rajin sholat berjamaah, mengingat Asma Allah dengan *Asmaul Chusna* dan Berdzikir seusai Sholat dan memberikan manfaat kepada orang lain.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Perayaan Kembang Telur.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Definisi Istilah | 7 |
| a. Strategi | 7 |
| b. Dakwah..... | 8 |
| c. Kembang Telur | 9 |
| d. Maulid Nabi Muhammad | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| C. Subyek Penelitian | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| E. Analisis Data | 28 |
| F. Keabsahan Data | 29 |
| G. Tahapan Penelitian | 29 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 30 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 30 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 32 |
| B.1 Strategi Dakwah Kembang Telur | 32 |
| B.2 Pesan dalam Perayaan Kembang Telur | 33 |
| B.3 Makna Simbol dalam Perayaan Kembang Telur..... | 48 |

| | |
|---|-----------|
| B.4 Faktor Pelestarian Perayaan Kembang Telur | 52 |
| C. Pembahasan Temuan | 54 |
| C.1 Strategi Dakwah Kembang Telur | 54 |
| C.2 Pesan dalam Perayaan Kembang Telur | 59 |
| C.3 Makna Simbol dalam Perayaan Kembang Telur | 60 |
| C.4 Faktor Pelestarian Perayaan Kembang Telur | 62 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran-Saran | 68 |
| Daftar Pustaka | 69 |
| Lampiran-Lampiran : | |
| I. Jurnal Kegiatan Penelitian | |
| II. Jurnal Penelitian Wawancara | |
| II.I. Data Informan | |
| II.II. Pedoman Wawancara | |
| II.III. Transkrip Hasil Wawancara | |
| III. Dokumentasi | |
| III.I. Foto Kegiatan | |
| III.II. Denah Lokasi Penelitian | |
| IV. Surat Ijin Penelitian | |
| V. Biodata Penulis | |
| VI. Pernyataan Keaslian Tulisan | |

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 Jurnal Kegiatan Wawancara

Lampiran 3 Data Informan

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 6 Foto Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 7 Gambar Atau Denah Lokasi Penelitian

Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 9 Biodata Penulis

Lampiran 10 Surat Pernyataan Keaslian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sebagai salah satu kegiatan penyebaran agama Islam yang menjadi kewajiban bagi setiap individu muslim, harus dapat memberikan efek positif bagi *mad'u* untuk mengukur keberhasilan dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dakwah, *da'i* harus mampu memilih strategi dan metode yang relevan untuk digunakan. Praktik dakwah yang umum dilakukan saat ini, berangkat dari anggapan bahwa dalam proses dakwah masyarakat adalah *mad'u* yang harus diubah menjadi lebih baik. Untuk itu tugas *da'i* adalah menjaga masyarakat agar tetap berpijak pada jalan yang benar dan diridhai Allah. Konsep dakwah saat ini seperti *bank concept of communication*, yang mengibaratkan masyarakat sebagai wadah kosong yang harus diisi dengan keyakinan, nilai-nilai moral, serta praktik-praktik kehidupan agar disimpan dan diingat serta bisa dikeluarkan pada saat dibutuhkan.¹ Konsep yang demikian sama halnya dengan pola komunikasi yang bersifat linier-vertikal (searah), hanya *da'i* yang aktif, sedangkan *mad'u* hanya menjadi pendengar yang baik. Model dakwah demikian acapkali tidak mampu mengembangkan minat eksploratif serta kreativitas berpikir kritis. Diluar itu, melalui logika dakwah demikian, keberhasilan dan kegagalan dakwah seringkali diukur oleh parameter kuantitas dan formalitas belaka, yaitu jumlah pengunjung atau jumlah santri sebagai tolak ukur

¹Muhyiddin Asep dan Ahmad Agus, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 197.

keberhasilan dakwah.² Untuk itu dibutuhkan pendekatan dakwah dalam menunjang proses kegiatan dakwah. Pendekatan dakwah dapat dilakukan dengan dakwah *bi al-qaul*, *bi al-af'al*. Penjabaran dari kedua kegiatan itu melahirkan empat ragam kegiatan dakwah. **Pertama**, *tabligh* dan *ta'lim* dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok seperti sosialisasi ajaran islam dengan menggunakan sarana mimbar, dan media massa (cetak dan elektronik). **Kedua**, *irsyad* dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan pokok seperti bimbingan penyuluhan pribadi, dan bimbingan penyuluhan keluarga, baik secara preventif ataupun kuratif. *Tabligh* dan *irsyad* disini menyangkut kondisioning, pemahaman, persepsi, dan sikap. **Ketiga**, *tadbir* (manajemen pembangunan masyarakat) dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) . dengan kata lain, *tadbir* berkaitan dengan dakwah melalui pembangunan. **Keempat**, *tathwir* (pengembangan masyarakat) yang dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya masyarakat, dengan cara pentransformasian dan pelembagaan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan umat, yang menyangkut sosial, dan seni budaya, atau biasa disebut dengan dakwah kultural.³

Dakwah kultural, selaras dengan perayaan kembang telur (*endhog-endhogan*) di Banyuwangi, yang dilakukan dalam memperingati Maulid

² Muhyiddin Asep dan Ahmad Agus, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 34.

³ *Ibid.*, 197.

Nabi Muhammad SAW. Tidak seperti perayaan telur hias kaum kristiani yang dilakukan untuk memperingati kenaikan Yesus Kristus. Telur warna-warni dalam agama kristen, menyimbolkan makam batu, yaitu tempat dimana Yesus dibangkitkan dari kematiannya menuju kehidupan baru. Pada hari itu mereka bergembira dan saling menghadiahkan telur yang dicat warna-warni kepada sesamanya. Melalui telur-telur itu mereka mengharapkan berkah. Sedangkan perayaan kembang telur dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan menghias telur dengan bunga kertas, kemudian telur tersebut ditusuk dengan bilah bambu, dan ditancapkan pada *jodhang* pohon pisang.

Perayaan ini biasa dilakukan tepat pada tanggal 12 Rabiul Awwal pada penanggalan hijriyah, sebelum melakukan kirab kembang telur, masyarakat Banyuwangi menghias telur dengan bunga kertas, kemudian telur tersebut ditusuk dengan bambu. Dalam satu *jodhang* biasanya terdapat 27, 33, atau 99 telur hias. Tepat setelah sholat subuh, masyarakat melakukan kirap kembang telur yang diiringi dengan musik kuntulan, kemudian kembang telur tersebut diletakkan di masjid atau mushalla. Masyarakat lantas berkumpul untuk membaca kitab *Al-Barzanji* dan *Ad-Diba'i* serta mendengarkan *tausiyah* atau siraman rohani dari *kyai* atau tokoh masyarakat desa setempat.

Kembang telur dilestarikan oleh masyarakat Banyuwangi sejak tahun 1926 hingga sekarang. Awalnya perayaan ini hanya dilakukan oleh masyarakat Banyuwangi di desa setempat, seiring dengan

perkembangannya, kembang telur ini akhirnya juga dilakukan di sekolah, instansi, bahkan menjadi festival tahunan yang diprogramkan oleh Pemkab Banyuwangi. Hal menarik lainnya, perayaan kembang telur ditingkat Kecamatan biasanya juga dilombakan, seperti yang terjadi di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, hiasan telur yang paling bagus, dan unik akan menjadi juara dalam perayaan tersebut. Pasti ada alasan mendasar mengapa perayaan kembang telur ini menjadi penting untuk dilakukan oleh masyarakat Banyuwangi, nilai dan pesan apa yang ingin disampaikan dalam kembang telur tersebut, sehingga perayaan ini masih tetap dilestarikan hingga sekarang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai perayaan kembang telur sebagai strategi dakwah dalam menanamkan nilai keislaman.

IAIN JEMBER

B. FOKUS PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana strategi dakwah kembang telur dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi?
- b. Apa pesan yang ingin disampaikan dalam perayaan kembang telur saat perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi?
- c. Apa makna telur, *sunduk* bambu, *jodhang* dan bunga dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi?
- d. Apa faktor yang melatar belakangi pelestarian perayaan kembang telur saat Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dan metode dakwah yang digunakan dalam perayaan kembang telur saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan makna telur, *sunduk* bambu, dan bunga dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan beberapa faktor yang melatarbelakangi pelestarian perayaan kembang telur saat peringatan Maulid Nabi

Muhammad SAW di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau ide dalam menelaah kajian dakwah, baik metode, maupun strategi dalam berdakwah, sehingga diperoleh gambaran mengenai metode dan strategi dakwah yang relevan untuk digunakan pada saat itu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberi manfaat bagi peneliti secara pribadi, dan seluruh masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan metode dakwah. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat meningkatkan kualitas pemahaman bagi peneliti mengenai strategi dakwah.
- 2) Memperoleh pengetahuan mengenai strategi dakwah dan dapat menjadi acuan dalam kegiatan dakwah. Menentukan strategi yang relevan untuk digunakan, serta mampu menganalisis setiap strategi dakwah yang berkembang.

b. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajiannya tentang dakwah, yakni strategi dakwah khususnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat tentang strategi dakwah. Bagi para *da'i* khususnya agar mampu menentukan strategi dawah yang relevan digunakan. Sehingga pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dan diterima oleh *mad'u* secara maksimal.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz (1780-1831)⁴ berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam abad modern ini, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan secara luas hampir dalam semua bidang ilmu. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Seiring dengan perkembangan disiplin

⁴<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

ilmu, pengertian strategi menjadi bermacam-macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam karya buku mereka. Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad pengertian strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan.⁵ Dalam berdakwah seorang *da'i* juga harus memilih strategi yang pas dan relevan digunakan, agar pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* dapat diterima sesuai dengan tujuan dakwah yang diharapkan.

2. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu : *da'a*, *yad'u*, *dakwah* yang artinya seruan, ajakan, atau panggilan juga undangan.⁶ Lebih lengkap lagi, dakwah dapat diartikan sebagai akumulasi dan upaya proses transformasi dan aktualisasi nilai keimanan yang dilakukan seorang muslim atau suatu lembaga keislaman dalam merealisasikan atau mewujudkan Islam sebagai ajaran, pandangan, dan kebutuhan hidup dalam kehidupan personal dan kolektif. Hal tersebut dilakukan melalui saluran dan media tertentu sesuai dengan ragam dakwah yang terpilih, dengan mempertimbangkan situasi kondisi dan kebutuhan, dalam rangka

⁵*Ibid.*, <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

⁶Sofyan, Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: CSS.Centre for Society Studies, 2011) , 6.

menjawab tantangan dan peningkatan kualitas kehidupan dalam tolok ukur nilai-nilai Islami. Dalam ungkapan lain dakwah adalah mengubah suatu situasi (keadaan) menjadi keadaan lain yang lebih baik, positif, dan bernilai.⁷

3. Kembang Telur

Kembang telur atau *endhog-endhogan* adalah suatu istilah yang dipakai oleh masyarakat Banyuwangi dalam rangka ritual perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, berupa hiasan yang terdiri atas bunga, telur, dan sunduk bambu.

4. Maulid Nabi Muhammad

Maulid Nabi Muhammad merupakan hari peringatan lahirnya Nabi Muhammad SAW yang dilakukan setiap tanggal 12 *Rabi'ul Awwal* dalam penanggalan *Hijriyah*. Kata *Maulid* atau *milad* dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Dalam peringatan Maulid Nabi ini biasanya diadakan pengajian, siraman rohani, dan pembacaan kitab *Al-Barzanji* atau Maulid *Ad-Diba'i*, tahlil, dan dilanjutkan dengan doa bersama. Secara umum, kitab *Al-Barzanji* dan Maulid *Ad-Diba'i* berisi tentang *sirah* Nabi Muhammad, dari lahir sampai wafatnya, serta keutamaan akhlaknya.⁸

⁷Muhyiddin, Asep dan Ahmad, Agus., *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), 30.

⁸Ahmad, Muthohar, *Maulid Nabi Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW*. (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2011), 103.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberi gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika tersebut meliputi :

Bab I : Membahas tentang pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang kajian pustaka, yang meliputi kajian terdahulu, dan kajian teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

Bab III : Pada bab ini, akan dijelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Tidak hanya itu, pada bab III Juga akan dibahas tentang lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis yang akan digunakan untuk menemukan makna perayaan kembang telur saat Maulid Nabi Muhammad SAW.

Bab IV : Pada bab ini, dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dakwah kembang telur dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pada Tahun 2015 di desa Macan Putih, kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Bab V : Membahas tentang penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan, dan saran dari peneliti. Pada bagian akhir juga akan dicantumkan daftar pustaka, dan beberapa lampiran seperti foto, surat ijin penelitian, jurnal penelitian, pedoman wawancara dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

- a. Skripsi Siti Hawa dengan judul “*Strategi Dakwah Syarikat Islam Indonesia (SII) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Anggotanya Di Kabupaten Jember Tahun 2007*”. dalam skripsi tersebut Siti Hawa menyimpulkan bahwa secara umum SII Kabupaten Jember dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam bagi anggotanya adalah dengan cara memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk ikut aktif dalam kegiatan keislaman, menyekolahkan kader khusus ke-*dai*-an dan anggota diberi kesempatan untuk mengelola suatu kegiatan. Kegiatan dakwah yang dilakukan SII adalah dengan mendirikan pondok pesantren, mendirikan yayasan, bakti sosial, buletin, ceramah, *istighatsah*, dan pendidikan agama Islam.⁹
- b. Skripsi Dien Islamiyah Diana Fatmawati pada Nopember 2012 dengan judul “*Strategi Dakwah Syiah Ditengah Mayoritas Muslim Ahlus Sunnah (Studi Kasus Syiah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajarannya Dikelurahan Kademangan Kulon Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso)*”. Dalam skripsi ini, Dien Islamiyah menyimpulkan bahwa strategi dakwah syiah ditengah mayoritas muslim assunah di Bondowoso dengan membentuk dua organisasi yaitu IJABI dan Yayasan Ash-Shadiq.

⁹Siti Hawa, *Strategi Dakwah Syarikat Islam Indonesia (SII) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Anggotanya Di Kabupaten Jember Tahun 2007*. (Skripsi Stain Jember, 2007), 70.

Selain itu strategi dakwah yang digunakan juga dengan cara *hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah* sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ

بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Cara dakwah lain yang digunakan adalah dengan mengadakan pengajian, mendirikan koperasi, penyuluhan, bakti sosial, ceramah ke desa-desa, buletin, dan *handphone*.¹⁰

- c. Skripsi Fikri Fatoni pada Agustus 2012 dengan judul “*Strategi Dakwah Ikatan Remaja Muslim (IRM) di Nusa Dua Bali Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Aktif Dalam Kegiatan Nuansa Islam Ditengah Pergaulan Bebas*”. Dalam kesimpulannya, Fikri Fatoni menjelaskan bahwa Ikatan Remaja Muslim dalam berdakwah menggunakan strategi dakwah *biy al-*

¹⁰ Dien Islamiyah Diana Fatmawati, *Strategi Dakwah Syiah Ditengah Mayoritas Muslim Ahlus Sunnah (Studi Kasus Syiah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajarannya Dikelurahan Kademangan Kulon Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso)*. (Skripsi Stain Jember, 2012), 64.

qalam yang tertuang dalam bentuk pembuatan mading, *biy al-lisan* yakni dengan ceramah dan pelatihan, dan strategi khususnya adalah *out bound/fun*. Tidak hanya itu, untuk menarik minat para remaja, IRM juga kerap kali mendatangkan nara sumber yang berkompeten untuk memberi penyuluhan terkait kegiatan yang bernilai positif. Seperti metode dakwah pada umumnya IRM juga menggunakan metode dakwah yang tertuang dalam surat An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ

بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas strategi dakwah. Namun perbedaan yang paling mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek penelitiannya. Banyak peneliti yang membahas soal strategi dakwah suatu lembaga atau kyai dalam membentuk karakter *mad'u*.

¹¹ Fikri Fatoni, *Strategi Dakwah Ikatan Remaja Muslim (IRM) di Nusa Dua Bali Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Aktif Dalam Kegiatan Nuansa Islam Ditengah Pergaulan Bebas*. (Skripsi Stain Jember, 2012), 70

Hasil penelitiannya relatif sama, metode dakwah yang digunakan *biy al-hikmah*, *mauidz al-hasanah*, dan *mujadalah*. Pendekatannya pun juga sama, dengan mendirikan koperasi, membuat buletin, penyuluhan dan mengadakan bakti sosial. Hal menarik dalam penelitian ini, penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan mengadakan perayaan kembang telur yang hingga saat ini tetap dilestarikan oleh masyarakat Banyuwangi. Penelitian ini kemudian menjadi penting untuk bisa menemukan dan mendeskripsikan pesan dakwah apa yang sebenarnya ingin disampaikan dalam perayaan kembang telur tersebut yang terdiri dari hiasan bunga, telur, *sunduk* bambu, dan *jodhang*.

B. KAJIAN TEORI

a. Dakwah

Dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ

بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dakwah juga bisa diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan, dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada. Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syariat Islam (memeluk Agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Keanekaragaman definisi dakwah seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan atau pun perbedaan, namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal seperti berikut :

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.

2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat.¹²

Istilah dakwah memiliki nama-nama lain, yaitu :

1) *Tabligh*

Istilah dakwah yang lain adalah *tabligh*. Istilah *tabligh* sudah populer di kalangan masyarakat, bahkan istilah *tabligh* ini lebih populer dibandingkan dengan istilah dakwah. *Tabligh* berasal dari kata kerja “*ballagha, yuballighu, tabliighan*” yang berarti menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Orang yang *bertabligh* dinamakan *muballigh*. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 67:

﴿ يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ

تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ

اللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

¹² Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983) , 21.

Artinya : Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

2) Amar Ma'ruf dan Nahi 'anil Munkar.

Amar ma'ruf artinya memerintahkan kepada kebaikan, dan *nahi 'anil munkar* artinya melarang kepada perbuatan yang *munkar* (kejahatan). Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

3) Washiyah, Nashihah, dan Khutbah.

Antara *washiyah* , *nashihah* dan *khutbah* mempunyai arti yang sama, yakni memberi wasiat atau nasehat kepada umat manusia agar menjalankan syari'at Allah, kebenaran dan kebaikan. Rasulullah SAW bersabda “Beri wasiatlah (nasehatilah) wanita-wanita itu dengan cara yang baik (bijaksana)”. (HR.Bukhari, Muslim, dan Abu Hurairah)

4) Jihadah

Jihadah berasal dari kata kerja “*jaahada, yujaahidu, jihadatan*” artinya berperang atau berjuang. Maksudnya berjuang membela agama Allah. Ini bukan saja dengan cara berperang melawan musuh, namun segala perbuatan yang bersifat mengadakan pembelaan, melestarikan ajaran Allah dapat dikategorikan berjuang atau *berjihad*. Seperti firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 88:

لٰكِنَ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ جَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ
 وَاَنْفُسِهِمْ ۚ وَاُوْلٰئِكَ لَهُمُ الْخَيْرٰتُ ۗ وَاُوْلٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama Dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka, dan mereka Itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan, dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

5) Maw'idhah dan Mujadalah.

Banyak orang mengartikan *maw'idhah* dengan arti nasehat dan ada pula yang mengartikan dengan pelajaran atau pengajaran. Maksudnya *maw'idhah* disini dapatlah diartikan dengan dua arti tersebut. sedangkan *mujadalah* diartikan berdebat atau berdiskusi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ^ط

وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

6) Tadzkirah atau Indzar.

Tadzkirah artinya peringatan. Sedangkan *Indzar* artinya memberi peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang meyesatkan/kemungkarannya serta agar selalu ingat kepada Allah SWT. Sebagaimana surat Al-Anbiya' 45:

قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا

مَا يُنذِرُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Katakanlah (hai Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu dan Tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan".¹³

¹³ Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) ,

b. Strategi Dakwah

Kata strategi dalam kamus ilmiah populer yaitu ilmu siasat perang, atau muslihat untuk mencapai sesuatu.¹⁴ Strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat yang digunakan dalam aktivitas dakwah. Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan azas dakwah, antarlain :

1. Azas filosofis. Azas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah.
2. Azas kemampuan dan keahlian *da'i*.
3. Azas sosiologis. Azas ini membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik masyarakat setempat, filosofis sasaran dakwah, dan sosio kultural sasaran dakwah.
4. Azas psikologis. Azas ini membahas masalah yang erat kaitannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik, yakni berbeda satu sama lainnya.
5. Azas efektifitas dan efesiensi. Azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waku, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Dengan kata lain, ekonomis biaya, tenaga dan waktu

¹⁴M. Dahlan Yacub, Al-Barry., *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 2001), 727

dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.

Melihat azas strategi dakwah di atas, seorang dai perlu sekali memiliki pengetahuan yang erat hubungannya dengan azas tersebut, seperti, kepribadian seorang dai, tujuan dakwah, materi dakwah, masyarakat sebagai objek dakwah, metodologi dakwah dan media dakwah.¹⁵

c. Dakwah Kultural

Dakwah kultural merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebnar-benarnya. Dakwah kultural mencoba memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya berarti memahami ide-ide, adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, norma, sistem aktivis, simbol, dan hal-hal fisik yang memiliki makna tertentu dan hidup subur dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman tersebut dibingkai oleh pandangan dan sistem nilai ajaran Islam yang membawa pesan *rahmatan lil'alam*.¹⁶ Ibadah haji, sholat Jum'ah, Idul Fitri, Idul Adha, dan peringatan hari-hari besar Islam yang dilakukan umat Islam selama ini merupakan bentuk-bentuk ekspresi keimanan mereka kepada Allah SWT. Di pihak lain, festival dan

¹⁵Syukir, Asmuni., *DASAR-DASAR STRATEGI DAKWAH ISLAM* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983),32-33.

¹⁶ Pimpinan pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004), 26.

ritual keislaman dapat dijadikan sebagai media dakwah Islam. Dakwah Islam dengan menggunakan festival dan ritual keagamaan merupakan contoh kecil dari dakwah kultural. Dikatakan dakwah kultural karena dakwah yang dilakukan menawarkan kultur baru yang bernilai Islami.¹⁷



¹⁷ *Ibid.*, 28-29 .

BAB III METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

A.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti, yaitu ingin mengetahui strategi dakwah kembang telur yang didalamnya terdapat makna telur, sunduk bambu, bunga, dan mengapa perayaan tersebut tetap dilestarikan maka untuk mengetahui makna yang terdapat dalam perayaan tersebut, peneliti menggunakan analisis hermeneutik. Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai metode atau cara untuk menafsirkan simbol berupa teks untuk dicari arti dan maknanya, atau dengan kata lain hermeneutika merupakan proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹⁸ Kata hermeneutika itu sendiri berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuien*, yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menerjemahkan. Pendekatan hermeneutika ini dinilai mampu membuat sesuatu yang kabur dan gelap maknanya menjadi sesuatu yang jelas, dan dapat dipahami.¹⁹

Seiring dengan perkembangan hermeneutika, pada akhir abad ke-19 seorang filsuf dan sejarawan sastra Wilhelm Diltey mulai melihat

¹⁸Muhammad Khairul Amri, “*Hermeneutika (Ahli, Tokoh, Definisi) Dan Konsep Dasar Hermeneutika*”, <http://amri90.blogspot.com/2013/09/hermeneutika-ahli-tokoh-definisi-dan.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2015.

¹⁹ Mulyono Edi. *Belajar Hermeneutika*. (Yogyakarta : IRCiSoD, 2002), 15, baca pula Palmer, E. Richard., diterjemahkan oleh Musnur Hery, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 110.

hermeneutika sebagai fondasi *Geisteswissenschaften*, yaitu semua ilmu sosial dan kemanusiaan atau *humaniora*, semua disiplin yang menafsirkan ekspresi-ekspresi “kehidupan batin manusia” baik dalam bentuk ekspresi isyarat (sikap), perilaku historis, kodifikasi hukum, karya seni atau sastra.²⁰Dilthey dalam tradisi hermeneutik adalah empunya awal bagi lahirnya suatu hermeneutika teoritis bagi ilmu-ilmu budaya. Gagasan mereka ini kemudian diteruskan oleh Emilio Betti yang juga satu mazhab di bawah payung ‘teori hermeneutika’.

Sebagai seorang sejarawan hukum, ketertarikan Betti terhadap hermeneutik tidak lahir dari keinginan filosofis untuk mengungkap kebenaran sebuah karya seni (Gadamer), atau keinginan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang kodrat yang ada (Heidegger), atau sebuah tekanan untuk menyelamatkan makna ‘ayat’ Bibel (Bultmann dan Ebeling). Betti hanya bermaksud untuk membedakan antara cara atau model beragam interpretasi dalam disiplin manusia dan untuk merumuskan kerangka fondasional dari prinsip-prinsip yang dapat menafsirkan perilaku dan maksud manusia.

Untuk itu, teori hermeneutika yang dikemukakan oleh Emilio Betti dinilai cocok untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan pendekatan ini, peneliti juga bisa mengetahui makna ekspresi masyarakat Banyuwangi dalam melestarikan perayaan kembang telur saat Maulid

²⁰Palmer, E. Richard., *hermeneutika teori baru mengenai interpretasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 110

Nabi Muhammad SAW yang dijadikan strategi dalam berdakwah, dan menanamkan nilai-nilai keislaman.

A.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dan akan diuraikan segala karakteristik, dan keadaan subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa atau deskripsi.²¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini berlokasi di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sepanjang bulan Januari 2015 hingga Juni 2015.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah strategi dakwah dalam perayaan kembang telur di desa Macan Putih, kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari narasumber dengan melakukan wawancara langsung sesuai dengan fokus penelitian.

²¹Lexy, Moelong., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011),6.

Data primer dalam penelitian bisa diperoleh dengan melakukan wawancara kepada masyarakat desa Macan Putih, Kepala Desa Macan Putih, tokoh masyarakat desa Macan Putih, dan Penyuluh Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Banyuwangi. Selanjutnya, data sekunder diperoleh melalui beberapa sumber informasi, seperti dokumen, buku ilmiah, hasil penelitian, dan media massa baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti disini berkaitan dengan perayaan kembang telur di Banyuwangi sebagai sarana dakwah. Dalam observasi atau pengamatan ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mengamati, dan mencatat gejala gejala sistematis.²² peneliti telah melakukan pengamatan langsung di lapangan pada Perayaan Maulid Nabi tepatnya pada tanggal 3 Januari 2015.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti untuk menggali data secara maksimal kepada informan. Pertanyaan atau jawaban yang kurang jelas akan ditanyakan ulang secara langsung kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Banyuwangi yang melaksanakan

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dari R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), 204.

perayaan kembang telur saat Maulid Nabi Muhammad SAW tepatnya di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, Penyuluh Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Banyuwangi, dan tokoh masyarakat di desa setempat.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan untuk memastikan dan meyakinkan bahwa perayaan kembang telur atau *endhog-endhogan* di Banyuwangi memang ada dan dilaksanakan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti mendapat dokumen berupa foto terkait perayaan kembang telur dan beberapa artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, dalam analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Emilio Betti. Menurut Betti ada empat tahapan dalam menemukan pemahaman, baik teks maupun bidang humaniora diantaranya adalah:

- a. Penafsir atau peneliti harus menghindari dari kepentingan sosial, ideologi, komitmen, atau sumber-sumber yang intoleran yang bisa menghalangi pemahaman.
- b. Penafsir atau peneliti juga menempatkan dirinya dalam posisi seorang penggagas atau objek.

c. Melakukan rekonstruksi untuk memasukkan situasi dan kondisi untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai baik lisan maupun tulisan.²³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi data atau yang biasa disebut dengan cek data. Peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan beberapa sumber data lain yang memiliki topik pembahasan yang sama. Harapan peneliti dengan melakukan triangulasi adalah penelitian ini bisa mendekati sempurna. Sehingga bisa dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

G. Tahapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyusun tahapan penelitian terlebih dahulu. Berikut tahapan penelitian yang telah disusun oleh peneliti :

a. Tahap Persiapan

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Memilih dan survei tempat penelitian
3. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Mengumpulkan data penelitian.
2. Menganalisis data penelitian.

c. Tahap Akhir

1. Menyusun kerangka hasil penelitian
2. Interpretasi data
3. Membuat kesimpulan penelitian

²³ Mulyono Edi, *Belajar Hermeneutika*. (Yogyakarta : IRCiSoD, 2002), 45.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Desa Macan Putih adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Kabat, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa ini dapat diakses melalui jalan di selatan jembatan Kali Tambong, Pakistaji (berada di ruas Jalan Nasional Rute 3 Banyuwangi-Jember). Untuk jalan akses yang pertama ini ditandai dengan gapura dan penunjuk arah situs Prabu Tawangalun. Akses lainnya yakni melewati simpang tiga di utara Poliwangi, Labanasem. Selain itu Desa Macanputih juga dapat dicapai melalui Desa Jelun di Kecamatan Licin. Nama Macanputih mulai dikenal saat Prabu Tawangalun mendirikan istana raja (Kraton) di wilayah Macanputih dan berkuasa disana (walaupun kekuasaan tersebut harus diserahkan kepada saudaranya Mas Wilabrata). Keraton ini bernama Keraton Macanputih. Keraton ini dibatasi oleh sebuah gerbang di sebelah selatan keraton yang posisinya kini masuk ke dalam Desa Gombolirang. Pada saat ini, reruntuhan keraton tersebut di situs Prabu Tawangalun. Untuk menandai kawasan sejarah ini, pada 15 Desember 2007 pemerintah setempat (Kabupaten Banyuwangi) meresmikan sebuah monumen patung Tawangalun sedang menunjuk ke arah timur dengan seekor harimau putih bertuliskan *Tulien ngetan ilingo kawitane* yang berarti, lihatlah ke timur dan ingat permulaannya. Selain monumen peringatan, juga terdapat tanda lain berupa etalase (*display case*) dari semen yang berisi keramik dan terakota peninggalan Kerajaan Blambangan. Di bawah etalase

terdapat prasasti marmer bertuliskan Kawasan Sejarah. Wilayah Desa Macanputih didominasi oleh lahan persawahan, dimana banyak terdapat sawah padi di sepanjang jalan desa. Namun, di dusun Kopenlangi dan dusun Kopenlaban yang berbatasan dengan Desa Pakel lahan pertanian didominasi kebun buah-buahan seperti pepaya dan beberapa pohon kopi. Rumah-rumah penduduk tersebar secara tidak merata di setiap dusun. Seperti penduduk desa pada umumnya, penduduk Desa Macanputih berprofesi sebagai petani (padi maupun buah). Di bagian utara desa (Dusun Kopenlangi dan Kopenlaban), penduduknya memiliki kebiasaan menaruh buah kopi di tengah jalan aspal. Hal ini bertujuan agar buah kopi yang diletakkan disana dilindas oleh kendaraan yang lewat sehingga biji kopi bisa terpisah dari kulit-kulitnya. Masyarakat di Desa ini didominasi oleh masyarakat using yang merupakan penduduk asli Banyuwangi atau *wong* Blambangan. Masyarakat using di desa Macan Putih memiliki tradisi yang unik yakni tradisi dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, tradisi tersebut adalah kembang telur atau *endhog-endhogan*, yang didalamnya juga terdapat tradisi perjodohan atau sering disebut *gredoan* dalam bahasa using saling menggoda, dan *ancak* atau *berkat* yang terbuat dari pelepah daun pisang. Tradisi *Endhog-Endhogan* tersebut tidak hanya sekedar tradisi unik, ada banyak makna filosofis yang terdapat dalam perayaan kembang telur, hal inilah yang membuat tradisi kembang telur tetap lestari sejak tahun 1926 di Kabupaten Banyuwangi tepatnya di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat.

B. Penyajian Data dan Analisis

B.1 Strategi Dakwah Kembang Telur

Kembang telur tidak hanya sekedar perayaan dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Banyak pesan dan nilai ajaran Islam yang tersirat dalam perayaan tersebut. Disadari atau tidak, pada dasarnya masyarakat Indonesia masih percaya dan menyukai simbol visual. Seperti pada umumnya, dakwah dilakukan dengan metode ceramah yang keberhasilan dakwahnya dapat diukur dengan parameter kuantitatif, jumlah *mad'u* yang hadir dalam tausiyah atau ceramah menjadi tolok ukur keberhasilan dakwah. Apabila jumlah *mad'u* sangat banyak bisa dipastikan dakwahnya berhasil, begitu pula sebaliknya. Padahal keberhasilan dakwah dapat dilihat dari penerapan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u*. Banyak pendekatan dakwah yang bisa digunakan untuk mencapai keberhasilan dakwah. Salah satunya adalah pendekatan dakwah kultural. Kembang telur dapat dikatakan sebagai strategi dalam menyampaikan pesan dan nilai keislaman karena semua simbol memiliki makna nilai ajaran Islam. Sehingga masyarakat Banyuwangi, khususnya masyarakat di desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tidak hanya sekedar melaksanakan perayaan kembang telur, tetapi dapat memahami makna dari setiap simbol dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, gambar visual dan simbol dalam perayaan *endhog-endhogan* dinilai mampu memberi ingatan yang cukup kuat terhadap masyarakat, dengan begitu

pesan agama Islam yang tersirat dalam perayaan tersebut bisa diterima secara maksimal dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain, proses dakwah dapat dikatakan berhasil. Setelah melakukan analisis, dalam kembang telur juga terdapat unsur *tabligh*, *amar ma'ruf nahi munkar*, *wahiyah* atau *nashihah*, dan *tadzkirah* atau *indzar* dalam setiap simbol yang terdapat dalam perayaan kembang telur.

B.2 Pesan dalam Perayaan Kembang Telur

Seperti penjelasan diatas bahwa salah satu faktor tetap dilestarikannya *endhog-endhogan* adalah karena *endhog-endhogan* memiliki makna filosofis yang terkandung dalam setiap simbolnya, dalam bagian ini peneliti akan menguraikan pesan dalam perayaan kembang telur yang terdiri dari :

a. *Endhog* atau telur.

Telur memiliki tiga lapisan, lapisan terluar biasa disebut dengan cangkang telur yang berfungsi menutupi atau melindungi putih dan kuning telur. Cangkang telur dalam perayaan kembang telur dimaknai sebagai simbol keimanan. Secara bahasa iman berarti membenarkan (*tashdiq*), sementara menurut istilah ialah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatannya, dengan kata lain iman adalah keyakinan yang menghujam dalam hati, kokoh penuh keyakinan

tanpa dicampuri keraguan sedikitpun.²⁴ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 2-4 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا

تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ

وَمَغْفِرَةٌ ۖ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia*”.

²⁴Zainuddin Ahmad, Busyra, *Buku Pintar Aqidah Akhlaq dan Qur'an Hadis*, (Yogyakarta: Azna Books, 2010), 33.

Bagian kedua dari telur adalah putih telur yang dimaknai sebagai wujud dari Islam. Islam bersal dari kata *as-salamu*, *as-salmu*, dan *as-silmu* yang berarti: menyerahkan diri, pasrah, tunduk, dan patuh. Berasal dari kata *as-silmu* atau *as-salmu* yang berarti damai dan aman. Berasal dari kata *as-salmu*, *as-salamu*, dan *as-salamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir dan batin. Pengertian Islam menurut istilah yaitu, sikap penyerahan diri (kepasrahan, ketundukan, kepatuhan) seorang hamba kepada Tuhannya dengan senantiasa melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya, demi mencapai kedamaian dan keselamatan hidup, di dunia maupun di akhirat. Siapa saja yang menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah, maka ia seorang muslim, dan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah dan selain Allah maka ia seorang musyrik, sedangkan seorang yang tidak menyerahkan diri kepada Allah maka ia seorang kafir yang sombong.²⁵

Sedangkan bagian ketiga dari telur adalah kuning telur yang dimaknai sebagai Ihsan. Ihsan berarti berbuat baik dan orang yang berbuat Ihsan disebut muhsin. Setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan

²⁵ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah, At-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam Al-Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), 88.

pada aqidah dan syariat Islam disebut Ihsan.²⁶ Ihsan berasal dari kata hasana yuhsinu, yang artinya adalah berbuat baik, sedangkan bentuk masdarnya adalah ihsanan, yang artinya kebaikan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Kata Ihsan mempunyai dua pengertian, *pertama* mengerjakan sesuatu sebaik-baiknya dan *sesempurna-sempurnanya*.²⁷

Sebagaimana firman Allah dalam surat As-Sajadah ayat 7 :

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ^ط وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنَ

طِينٍ

²⁶ Muhammad bin Abdul, Wahhab, *Tiga Prinsip Dasar dalam Islam*, (Riyadh: Darussalam, 2004), 23-24.

²⁷Sabiq, Sayid., diterjemahkan oleh Zainuddin, *Islam Dipandang dari Segi Rohani-Moral-Sosial* (Jakarta : RINEKA CIPTA, 1989), 166.

Artinya : “Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”.

Pengertian yang *kedua* adalah berbuat kebaikan kepada orang lain, menolong, memberi sedekah, dan sebagainya.²⁸

Manusia dianjurkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk Allah, sebagaimana dijelaskan pula dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 36 :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai

²⁸ Ibid., 166.

orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Islam berseru kepada para penganutnya agar ber-Ihsan, berbuat kebaikan kepada sesama manusianya dan terutama kepada mereka yang membutuhkan belas kasihan dan pertolongan. Iman, Islam, dan Ihsan adalah tiga kata yang maknanya saling berkaitan, Antara iman, islam dan ihsan, ketiganya tak bisa dipisahkan oleh manusia di dunia ini, kalau diibaratkan hubungan diantara ketiganya adalah seperti cangkang, putih telur, dan kuning telur. Telur tersebut tidak akan terbentuk kalau ketiga bagiannya tidak saling mengait. Jadi manusia yang bertaqwa harus bisa meraih dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan. Iman yang merupakan landasan awal, bila diumpamakan sebagai cangkang telur yang berfungsi melindungi dan menutupi bagian putih dan kuning telur. Sedangkan islam disimbolkan dengan putih telur atau bagian dari isi telur. Maka, apabila iman seseorang lemah, islamnya pun akan condong menjadi lemah pula. Sebagaimana cangkang telur yang retak, maka putih telur pun akan menjadi rusak. Adapun ihsan, bisa diumpamakan sebagai kuning telur, kuning telur akan terlihat bagus, utuh, apabila cangkang telur dan putih telur tidak rusak. Oleh sebab itu, manusia akan mencapai tingkatan Ihsan, ketika Iman dan Islam nya telah sempurna. Sebagaimana kita akan memakan sebuah telur, kita harus pecahkan telurnya, kupas cangkang telur, nikmati putih telur, barulah kuning telur.

Pada awalnya telur yang digunakan dalam perayaan kembang telur adalah telur bebek sebagai simbol bahwa manusia harus taat pada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya sebagaimana bebek yang selalu taat pada tuannya. Namun seiring dengan perkembangannya karena telur bebek susah didapat, maka diganti dengan telur ayam, dan sama sekali tidak merubah makna filosofis dalam setiap lapisan telur.²⁹

b. *Sunduk bambu*

Sunduk bambu sebagai pengikat ketiga lapisan telur yang meliputi cangkang telur, putih telur, dan kuning telur. Sunduk bambu disini sebagai lambang ketaqwaan. Ketika Islam, Iman, dan Ihsan telah diraih maka manusia mencapai tingkat ketaqwaan yang dilambangkan dengan menancapnya bilah bambu pada telur. tusuk bambu melambangkan bahwa pohon bambu adalah sebuah pohon yang selalu tegak lurus ini dimaksudkan bahwa orang islam harus mempunyai aqidah yang kuat dan lurus tetap menyembah Allah SWT seperti lurusnya pohon bambu. Jika Iman sudah bersemayam mantap dan kokoh di dalam hati seseorang, ia membuahakan rasa cinta kepada amal kebajikan dan rasa benci terhadap segala maksiat dan kejahatan. Sehingga ia melakukan segala amal kebajikan dengan rasa puas dan gembira dan memandang kepada maksiat dan

²⁹ Djoko Sastro, *wawancara*, Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, 15 juni 2015.

kemungkaran dengan rasa jijik.³⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat ayat 7-8 :

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ

لَعَنْتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَبٌ إِلَيْكُمْ الْأَيْمَنَ وَزَيْنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ

وَكَرِهَ إِلَيْكُمْ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ

الرَّاشِدُونَ ﴿٧﴾ فَضَلًّا مِّنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً ﴿٨﴾ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya : “Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Karena takwa adalah sumber segala kebajikan dan dasar bagi segala kebaikan serta menjangkau segala kebaktian dan amal saleh, maka takwa adalah sebaik-baik bekal bagi manusia untuk hidup

³⁰ Sabiq, Sayid., diterjemahkan oleh Zainuddin, *Islam Dipandang dari Segi Rohani-Moral-Sosial* (Jakarta : RINEKA CIPTA, 1989), 92.

bahagia di dunia dan di akhirat. Allah swt berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Selain itu, banyak hal yang bisa kita pelajari dari sifat bambu, diantaranya adalah :

1. Karakter pohon bambu

Dari klasifikasinya, bambu tergolong dalam tanaman rumput tapi bambu adalah rumput spektakuler. Tingginya terentang dari 30 cm sampai 30 meter. Ia sebuah tanaman rumput yang unik.

Meskipun berlatar tanaman rumput, bambu menjadi beda lantaran karakternya. Kegunaan dan cara bambu mengekspresikan dirinya menjadikan bambu sebagai rumput yang berbeda. Dalam kehidupan pun, latar belakang seorang

manusia sebenarnya bukanlah penentu. Tetapi, bagaimana manusia tersebut berupaya mengekspresikan potensi diri, tidak peduli latar belakang yang ada. Itulah yang akhirnya, membuat kita menjadi pribadi yang luar biasa.

2. Fleksibilitas

Selain karena akar yang kuat, batangnya juga mampu bergoyang bersama angin. Sehingga, dalam cuaca buruk dan angin kencang, pohon bambu bisa bergoyang dan mengeluarkan desis suara mengikuti irama angin. Sementara pohon-pohon lain yang memiliki batang lebih besar, justru tidak kuat menghadapi ganasnya angin. Inilah yang disebut fleksibilitas. Fleksibilitas atau kelenturan bambu mengajari manusia bagaimana mampu beradaptasi pada lingkungan yang ekstrim sekaligus. Saat arus masalah datang, kita perlu bersikap lentur tidak menentang atau hanyut atau bahkan lari darinya. Dalam kehidupan fleksibilitas sangat diperlukan untuk kerukunan dan kebersamaan kita dalam bermasyarakat.³¹

3. Manfaat pohon bambu

Bambu adalah pohon yang serba guna, dimulai dari akar, batang, dahan dan daunnya pun bisa dimanfaatkan oleh manusia. Semisal akarnya, dikarenakan memiliki sistem perakaran serabut dengan akar rimpang yang kuat,

³¹ <http://nisyacin.blogdetik.com/2011/11/30/pohon-yang-mengandung-filosofi-di-jawa.html> diakses pada tanggal 7 Juni 2015

memungkinkan tanaman bambu dapat menjaga sistem hidrologis sebagai pengikat tanah dan air, sehingga dapat digunakan sebagai tanaman konservasi. Kemudian batangnya, untuk batang bambu muda bisa dijadikan masakan khas dengan cita rasa tinggi. Bahkan di beberapa daerah menjadi makanan mahal. Selain itu batang bambu juga bisa digunakan sebagai bahan bangunan dan biasa juga dijadikan sebagai bahan baku untuk kerajinan tangan. Lalu daunnya, diberbagai buku-buku herbal, daun bambu bisa dijadikan obat untuk pengobatan. Dipercaya juga bahwa daun bambu mampu mengobati batuk, haus, dahak, radang tenggorokan, dan menghilangkan rasa panas.³²

4. Kebersamaan

Umumnya pohon bambu selalu bersama atau rumpun, jarang sekali kita melihat pohon bambu berdiri sendiri seperti pohon kelapa kecuali kalau ditebang. Kebersamaan inilah yang membuat pohon bambu memiliki akar yang sangat kuat dan kelenturan yang luar biasa. Ini menunjukkan bahwa kebersamaan membuat kita menjadi kuat seperti semboyan “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”.

³² <http://nisyacin.blogdetik.com/2011/11/30/pohon-yang-mengandung-filosofi-di-jawa.html> diakses pada tanggal 7 Juni 2015

5. Kuat diterpa rintangan

Ketika pohon bambu ditiup angin kencang, dia akan merunduk. Setelah angin berlalu, dia akan tegak kembali. Seperti perjalanan hidup seorang manusia, pastilah tidak lepas dari cobaan dan rintangan. Oleh sebab itu, kita harus senantiasa bersabar dalam menghadapi cobaan, karena Allah akan selalu memberi yang terbaik bagi hamba-Nya.

6. Rela (Ikhlas), (bersyukur) dan sabar

Filosofi bambu dijadikan sebuah simbol untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang baik. Dalam falsafah Jawa, filosofi bambu disesuaikan dengan unsur sentral kebudayaan Jawa yaitu rela (ikhlas), *nerima* (bersyukur), dan sabar. Rela atau ikhlas berarti kesediaan menyerahkan segala milik, kemampuan, dan hasil karya kepada Tuhan. *Nrima* berarti merasa puas dengan nasib dan kewajiban yang telah ada, tidak memberontak tetapi mengucapkan terima kasih. Sabar menunjukkan ketiadaan hasrat, ketiadaan nafsu yang bergolak.³³

7. Bambu juga dapat disimbolkan sebagai sebuah siklus hidup manusia.

Setelah tunas tumbuh lalu keluarlah rebung, ini mengajarkan bagaimana kita perlu proses untuk menjadi lebih baik, dengan kesabaran, ketekunan, kegigihan dalam berusaha itu lah yang

³³ Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa*, (Yogyakarta : Cakrawala, 2003), 43-44

akan menjadi pintu kesuksesan seseorang, walaupun mungkin standar kesuksesan berbeda setiap orang, tapi itu bisa mengajarkan kita bagaimana cara berproses, hidup bukan sesuatu yang instan tapi dia berproses, tinggal bagaimana kita bisa menjadikan proses ini menjadi lebih berguna bagi kita semua.

8. Kemampuan bambu untuk tumbuh

Kemampuan bambu untuk tumbuh ditempat yang sulit menyebabkan bambu tersebar dan dapat tumbuh di daerah manapun. Oleh sebab itu, memungkinkan banyak sekali penggunaan bambu untuk tujuan yang berbeda, bahan anyaman untuk wadah, perangkap ikan, sampai alat musik dan obor penerangan, hal ini mengajarkan bahwa dimanapun manusia berada, dimana bumi dipijak, senantiasa memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi lingkungan sekitar, sesulit apapun keadaan, tidak boleh ada kata menyerah untuk terus tumbuh, tidak ada alasan untuk berlama-lama terpendam dalam keterbatasan, karena bagaimanapun pertumbuhan demi pertumbuhan harus diawali dari kemampuan untuk mempertahankan diri dalam kondisi yang paling sulit sekalipun.³⁴ Karena alasan itulah, bilah bambu digunakan untuk

³⁴ <http://nisyacin.blogdetik.com/2011/11/30/pohon-yang-mengandung-filosofi-di-jawa.html> diakses pada tanggal 7 Juni 2015

menyunduk telur, agar Iman, Islam dan Ihsan dapat menjadi satu kesatuan yang biasa disebut dengan Taqwa.

c. Bunga

Selain memiliki aroma yang cukup harum, bunga juga terlihat sangat indah. Dalam perayaan kembang telur, bunga diartikan sebagai lambang kebahagiaan dalam hidup. Setelah seseorang mencapai kesempurnaan Islam, Iman, Ihsan dan Taqwa, maka kehidupan seseorang akan berubah menjadi lebih baik, tergambar dengan hiasan bunga kertas yang menempel pada telur, sebagai wujud kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. *Jodhang* pohon pisang

Pohon pisang yang dijadikan *Jodhang* atau tempat menancapkan bilah bambu yang berisi telur sebagai gambaran bahwa manusia harus menghasilkan kebaikan sebelum meninggal dunia. Sebagaimana pohon pisang yang tidak akan pernah mati sebelum berbuah dan meninggalkan tunas baru ketika pohon itu mati.³⁵

sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“*Khairunnas anfa’uhum linnas*” yang artinya “sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain” (HR.Bukhari Muslim).

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa derajat kemuliaan seseorang dapat dinilai dari sejauh mana dirinya memberi manfaat

³⁵ <http://moh-ilham-s.blog.ugm.ac.id/2013/03/18/jadilah-berguna-sepanjang-usia-layaknya-pohon-pisang.html> diakses pada tanggal 7 Juni 2015

bagi orang lain yaitu seseorang yang kehadirannya sangat dirindukan karena dapat memberikan manfaat bagi orang banyak. Dia dicintai begitu banyak manusia karena kepeduliannya terhadap sekitar dan bisa membawa pengaruh yang baik. Perilaku kesehariannya lebih banyak diisi oleh kebaikan dan ucapannya senantiasa didengar.

e. Jumlah butir telur dalam *Jodhang*

Dalam perayaan kembang telur, telur yang telah dihias dengan bunga kertas dan telah *disunduk* bambu, kemudian digantungkan pada *jodhang* yang terbuat dari pohon pisang. Dalam satu *jodhang* biasanya terdapat 27 atau 33 atau 99 butir telur. 27 menggambarkan jumlah pahala sholat berjamaah sedangkan 33 menggambarkan jumlah bacaan *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir* dan *tahlil* yang sering dilakukan sesudah sholat lima waktu, tidak hanya itu, jika dijumlahkan maka bacaan *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir* akan membentuk jumlah *asmaul chusna* yakni 99. Dengan begitu, jumlah butir telur pada setiap *jodhang* mengingatkan kepada kita bahwa sholat berjamaah lebih tinggi derajat pahalanya dibandingkan sholat sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah :

“*Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.*” (HR. Al-Bukhari no. 131 dan Muslim no. 650).

Seusai sholat umat muslim dianjurkan untuk membaca *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir* sedikitnya berjumlah 33 kali. Selain itu,

umat manusia juga dianjurkan untuk selalu mengingat *asma* Allah, yang tercantum dalam *Asmaul Chusna* dalam jumlah 99. Perayaan kembang telur tidak hanya mengingatkan manusia pada setiap simbol yang ada dalam perayaan tersebut, manusia juga diingatkan dengan dua tradisi yang juga kerap kali dilaksanakan saat Maulid nabi Muhammad SAW di Banyuwangi, seperti tradisi pembuatan *ancak*, dan tradisi *Gredoan* (perjodohan). *Ancak* adalah sebuah rantang makanan yang terbuat dari pelepah pohon pisang. Menggunakan pelepah pohon pisang karena selain pohon pisang memiliki filosofi seperti yang sudah dijelaskan di atas, pohon pisang juga sebagai simbol anti plastik. Hal ini mengajarkan kepada kita untuk bisa memanfaatkan potensi alam yang ada. Hal menarik lainnya yang bisa peneliti temukan dalam perayaan kembang telur saat Maulid Nabi Muhammad SAW adalah tradisi *gredoan*. *Gredo* berarti menggoda. Dalam tradisi ini biasanya kaum wanita membantu ibunya memasak untuk persiapan Maulid Nabi Muhammad, ketika itu, akan ada seorang laki-laki yang memasukkan batang lidi pada *gedhek* atau dinding dapur yang terbuat dari anyaman bambu. Batang lidi itu kemudian diambil oleh anak perempuan yang membantu ibunya di dapur, sebagai wujud bahwa dia bersedia menerima pinangan, kemudian perjodohan akan dilanjutkan pagi harinya dengan cara bertamu.³⁶ Tradisi ini sebagai

³⁶ Djoko Sastro, *wawancara*, Desa Macan Putih Kabat kabupaten Banyuwangi, 15 Juni

wujud bahwa masyarakat Banyuwangi sangat memuliakan bulan Rabiul Awwal atau Maulid Nabi Muhammad SAW.

B.3 Makna Simbol dalam Perayaan Kembang Telur

Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mampu mengekspresikan sebuah makna terdalam dari suatu maksud. Hal ini terjadi karena manusia mengalami keterbatasan untuk menyatakan maksud hati, pikirannya dengan bahasa yang ada. Banyak simbol yang berupa objek fisik yang telah memperoleh makna kultural, dipergunakan untuk tujuan yang bersifat simbolik ketimbang tujuan instrumental. Simbol dapat berupa benda sehari-hari, benda-benda yang telah memperoleh arti khusus atau juga bahasa maupun gerak tubuh manusia.³⁷ Karena manusia memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan tindakannya dengan menggunakan simbol-simbol, seperti bahasa, mitos, tradisi, dan kesenian maka manusia disebut *homo symbolicum*.³⁸ Dalam mengekspresikan kepercayaannya kepada Tuhan, manusia menggunakan simbol berupa festival, dan ritus keagamaan. Dalam praktiknya, festival dan ritus dijadikan sebagai simbol sebuah agama. Hampir setiap agama mengadakan serangkaian festival dan ritual setiap tahunnya yang berkaitan dengan agama.³⁹ Segala bentuk kegiatan simbolik dalam masyarakat tradisional merupakan upaya

2015

³⁷ Ujan, Andre Ata., *Multikulturalisme* (Jakarta : PT INDEKS, 2011), 30.

³⁸ *Ibid.*, 27.

³⁹ *Ibid.*, 28.

pendekatan manusia kepada Tuhan yang telah menciptakan, memberikan kehidupan dan menentukan kematian. Simbolisme dalam masyarakat tradisional, disamping mempunyai pesan-pesan kepada generasi berikutnya, juga berkaitan dengan kegiatan religi atau keagamaan.⁴⁰ Berikut akan dijelaskan makna simbol dalam perayaan kembang telur di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi :

| Simbol | Makna |
|-----------------------------|--|
| 1. Telur atau <i>Endhog</i> | <p><i>Endhog</i> adalah telur dalam bahasa Jawa, seperti yang kita ketahui telur memiliki tiga lapisan. Tiga lapis <i>Endhog</i> tersebut adalah bahasa simbol yang dapat dijabarkan, lapisan telur itu terdiri dari kuning, putihan, dan cangkang, dari sini mari kita ungkap sebenarnya maksud menggunakan telur dalam memperingati Maulid Nabi.</p> <p><i>Pertama</i>, kuning telur terdapat dibagian paling dalam dari sebuah telur. Dari kuning telur ini merupakan embrio dari sebuah proses kehidupan. Dalam bagian ini</p> |

⁴⁰ Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT. HANINDITA GRAHA WIDIA, 2001), 28.

| | |
|------------------------|---|
| | <p>terdapat protein yang tinggi maka dapat di ibaratkan sebagai IHSAN dalam kehidupan, sebagai bagian yang paling penting.</p> <p><i>Kedua</i>, Putihan yang berfungsi sebagai pembungkus dan pelindung kuningan. Putihan disini ibarat ISLAM, setelah ihsan maka membentuklah sebuah keyakinan yaitu berupa islam.</p> <p><i>Ketiga</i>, Cangkang adalah kulit terluar dari telur yang melindungi putihan dan kuningan telur tersebut. Cangkang ibarat IMAN dalam kehidupan.</p> |
| <p>2. Sunduk Bambu</p> | <p>Sunduk bambu sebagai pengikat ketiga lapisan telur yang meliputi cangkang telur, putih telur, dan kuning telur. Sunduk bambu disini sebagai lambang ketaqwaan. Ketika Islam, Iman, dan Ihsan telah diraih maka manusia mencapai tingkat ketaqwaan yang dilambangkan dengan menancapnya bilah bambu pada telur. tusuk bambu melambangkan bahwa pohon</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>bambu adalah sebuah pohon yang selalu tegak lurus ini dimaksudkan bahwa orang islam harus mempunyai aqidah yang kuat dan lurus tetap menyembah Allah SWT seperti lurusnya pohon bambu.</p> |
| 3. Bunga | <p>Bunga merupakan suatu yang indah dan harum semerbak serta kecintaan para sufi. Bunga dalam perayaan kembang telur sebagai simbol kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.</p> |
| 4. Pohon Pisang | <p>Pohon pisang yang dijadikan <i>Jodhang</i> atau tempat menancapkan bilah bambu yang berisi telur sebagai gambaran bahwa manusia harus menghasilkan kebaikan sebelum meninggal dunia. Sebagaimana pohon pisang yang tidak akan pernah mati sebelum berbuah dan meninggalkan tunas baru ketika pohon itu mati.</p> |
| 5. Jumlah butir telur dalam satu Jodhang 27.33, 99 | <p>27 menggambarkan jumlah pahala sholat berjamaah, 33 menggambarkan jumlah pembacaan tasbeeh, tahlil, dan tahmid sesudah sholat 5 waktu,</p> |

| | |
|--|--|
| | dan 99 menggambarkan jumlah <i>Asmaul Chusna</i> (nama Allah). ⁴¹ |
|--|--|

B.4 Faktor Dilestarikanya Perayaan Kembang Telur

1. Sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang telah membuat kehidupan umat islam menjadi lebih baik setelah bangkit dari zaman jahiliyah. Ungkapan syukur itu, mereka ekspresikan dengan merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW, salah satunya dengan perayaan kembang telur.
2. Endhog-endhogan tetap dilestarikan juga karena dinilai mampu menumbuhkan kekreatifan masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa dalam menghias kembang telur. *Endhog-endhogan* ini juga dinilai mampu menumbuhkan jiwa sosial dan saling memberi. Hal itu tergambar dengan pembagian telur hias kepada sejumlah masyarakat, saudara, teman dan sahabat se usai pembacaan sholawat Nabi.
3. Untuk mengenang perjuangan Nabi Muhammad tidak cukup dengan mengingat saja, perayaan kembang telur juga dijadikan sebagai refleksi cermin kehidupan Nabi Muhammad, sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Al-Barzanji* dan *Ad-Diba'i*. Untuk itu perayaan kembang telur ini tetap dilestarikan agar kita sebagai umat Nabi Muhammad dapat mengambil teladan dari kisah beliau

⁴¹ Ampri Bayu, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2015.

Nabi Muhammad SAW dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

4. Perayaan kembang telur bisa dikatakan hari raya ketiga setelah idul fitri dan idul adha. Setiap perayaan kembang telur semua sanak keluarga akan berkumpul, yang diluar kota pun pulang ke Banyuwangi hanya untuk merayakan kembang telur. Untuk itu endhog-endhogan tetap dilestarikan sebagai sarana untuk menyambung silaturrahi dan implikasi dari hidup bersosial.
5. Alasan terakhir yang paling mendasar adalah kembang telur tetap dilestarikan karena memiliki makna filosofis yang mengandung unsur dakwah. Perayaan ini dijadikan sarana dalam menanamkan nilai ajaran Islam. Tergambar dari makna setiap simbol yang ada pada telur, bunga, *sunduk* bambu, dan *jodhang*.⁴³

C. Pembahasan Temuan

C.1 Strategi Dakwah Kembang Telur

Kembang telur merupakan tradisi yang ada di Banyuwangi untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Satu hari menjelang peringatan Maulid Nabi, masyarakat desa Macan Putih mulai sibuk, bahkan ada yang sengaja mudik untuk turut serta mengikuti perayaan kembang telur. Tepat pada bulan Rabiul Awwal bapak-bapak terlihat sibuk menghias pohon pisang yang hendak di gunakan untuk pawai endhog-endhogan. Remaja putra dan putri tampak berkeliling dari

⁴² Irwan, *wawancara*, Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, 15 Juni 2015.

⁴³ Ampri Bayu, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2015.

rumah ke rumah untuk mengambil telur-telur yang hendak dihias. Tidak ketinggalan para ibu juga sibuk di dapur untuk mempersiapkan hidangan yang akan digunakan untuk menjamu para tamu yang hadir di masjid desa Macan Putih. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Macan Putih dilaksanakan pagi hari, sesudah Sholat Subuh tepat pada tanggal 12 Rabiul Awal setiap tahunnya. Diawali pembacaan kitab *Al-Barzanji* dan *Ad-Diba'i* di masjid setempat yang diikuti oleh beberapa orang tokoh masyarakat. Setelah itu, masyarakat tumpah ruah kejalan untuk menyaksikan perayaan kembang telur telur hias yang ditusuk bilah bambu, kemudian bambu yang berisi telur hias itu ditusukkan ke sebatang pohon pisang yang juga sudah dihias sedemikian rupa, atau masyarakat sering menyebut dengan istilah *jodhang* yang terbuat dari batang pisang dan diarak dengan menggunakan berbagai macam kendaraan. Dalam satu *jodhang* biasanya terdapat 27 atau 33 atau 99 butir telur sebagai lambang keislaman. Tidak hanya itu grup kesenian tradisional using (kuntulan), juga turut meramaikan acara peringatan Maulid Nabi setiap tahun di desa Macan Putih. Peringatan Maulid Nabi di desa Macan Putih ini kemudian ditutup dengan tradisi *gredoan* (mencari jodoh).

Perayaan kembang telur atau yang dikenal dengan tradisi endhog-endhogan ini muncul pada akhir abad ke-18. Seorang ulama asal desa Cemoro Songgon yang bernama KH.Abdullah Faqih menggunakan telur sebagai media dakwah. Menyadari bahwa masyarakat using pada

saat itu masih sangat awam dan animistis, maka kyai Faqih menggunakan telur sebagai media dalam memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat. Penggunaan telur merupakan bahasa simbol yang lebih mudah dipahami dibandingkan ketika berdakwah dan menjejal masyarakat dengan persoalan halal dan haram.⁴⁴ *Endhog-endhogan* adalah wahana terbaru kala itu, yaitu pada tahun 1926, karena adat yang diciptakan oleh para ulama' tersebut sangat disukai oleh masyarakat using. Hal itu bermula ketika para kyai alumnus pondok pesantren Kademangan pimpinan KH.Cholil memenuhi panggilan sang kyai. Pada bagian wejangannya KH.Cholil menyampaikan bahwa bunganya Islam telah muncul di Nusantara berupa telur. Kalimat itu diterjemahkan oleh RM Mudasir Ahas, KH.Abdullah Faqih (pimpinan pondok pesantren Cemoro Songgon sebagai makna bentuk *endhog-endhogan* saat ini. Karena santri pondok pesantren Cemoro mayoritas orang using, maka kemudian para santri itu mengembangkan *endhog-endhogan* di daerahnya masing-masing seperti di Cluring, Rogojampi, Singojuruh, Kabat dan berbagai daerah di Banyuwangi.⁴⁵

Agar pesan dakwah dapat memberikan dampak positif secara maksimal dibutuhkan pendekatan dakwah yang relevan digunakan. Pendekatan dakwah dapat dilakukan dengan dakwah *bi al-qaul*, *bi al-*

⁴⁴Mohammad Iqbal Fardian, “*Endhog-endhog* dan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Khas Tanah Using”, <http://sosbud.kompasiana.com/2013/03/25/endhog-endhogan-dan-tradisi-peringatan-maulid-nabi-khas-tanah-using-545896.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

⁴⁵ Mohammad Iqbal Fardian, “*Endhog-endhog* dan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Khas Tanah Using”, <http://sosbud.kompasiana.com/2013/03/25/endhog-endhogan-dan-tradisi-peringatan-maulid-nabi-khas-tanah-using-545896.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

af'al. Kembang telur selaras dengan *thwir* (pengembangan masyarakat) dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya masyarakat, yang dilakukan dengan kegiatan pokok seperti, pentransformasian dan pelembagaan nilai-nilai ajaran islam dalam realitas kehidupan umat, yang menyangkut sosial, dan seni budaya. Dengan kata lain, *tathwir* berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui pendekatan *washilah* sosial budaya (dakwah kultural).⁴⁶ Dalam kehidupan suku Jawa, baik itu yang masih bersifat tradisional maupun yang sudah modern berbagai upacara tradisional masih memegang peranan yang amat penting dalam mewujudkan kondisi dan mampu menciptakan rasa aman serta ikut memberi pegangan dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan pola pikir masyarakat yang bersangkutan. Oleh sebab itu, masyarakat jawa seringkali mengaitkan berbagai jenis makanan dalam kegiatan upacara tradisional yang bertujuan untuk mencari keselamatan, dan sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai penolak balak, dan lain sebagainya.

Tradisi atau '*urf*' adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan seakan akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh *tabiat*. Dalam konteks tradisi ini, masing-masing masyarakat muslim memiliki corak tradisi yang unik antara masyarakat satu dengan

⁴⁶ Muhyiddin Asep dan Ahmad Agus, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002) , 34.

masyarakat yang lain. Sekalipun mereka memiliki kesamaan agama, tapi dalam hidup berbangsa dan bernegara akan membentuk ciri unik, maka kemudian ada sebutan Islam Universal. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat, yakni tidak bertentangan dengan ketentuan Nash, baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah dan tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal dan tabiat serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan *kemudharatan*.

Dalam kehidupan masyarakat Jawa khususnya pada setiap *moment* atau peristiwa penting yang terjadi selalu diadakan berbagai upacara. Upacara yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Jawa itu memiliki berbagai ragam bentuk dan corak yang berbeda antara satu dengan yang lain. Upacara itu diselenggarakan dengan tujuan mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi Jawa secara garis besar dapat dipilah kedalam tiga pokok. Pertama, sistem upacara daur hidup dan sistem upacara daur waktu. Kedua, adat pergaulan dan ketiga kesenian. Tradisi tersebut telah ditegakkan di masa lalu (yang sering kali tidak dapat dilacak ketepatan waktunya), dan dilestarikan hingga sekarang. Upacara daur hidup berkisar pada tiga tahapan penting dalam kehidupan manusia, yaitu kelahiran, kematian, dan perkawinan. Pada tahap kelahiran, terdapat berbagai upacara seperti *mitoni* pada bulan ketujuh kandungan, *selapan* saat lepasnya sisa tali pusar. Sedangkan sistem upacara daur waktu adalah upacara yang dilakukan pada saat waktu tertentu, seperti perayaan malam satu sura,

muludan atau biasa disebut dengan Maulid Nabi Muhammad SAW.⁴⁷ Sistem upacara daur waktu memiliki ciri khas yang berbeda disetiap daerah. Contohnya di Banyuwangi peringatan Maulid Nabi ditandai dengan perayaan kembang telur. Oleh karena itu, perayaan kembang telur dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tradisi yang merupakan daur waktu dan dijadikan sebagai strategi dakwah *bi al-af'al* dengan pendekatan *tathwir*.

C.2 Pesan dalam Perayaan Kembang Telur

Dalam perayaan kembang telur, terdapat beberapa pesan agama yang disampaikan melalui simbol telur, *sunduk* bambu, bunga dan *jodhang* pohon pisang serta jumlah butir telur dalam *jodhang* pohon pisang. Pesan agama tersebut adalah :

- a. Umat muslim hendaknya menyempurnakan iman, islam, dan ihsan. Apabila iman seseorang sempurna, maka islam seseorang pun akan menjadi sempurna. Kemudian apabila iman dan islam seseorang sempurna, maka seseorang tersebut akan mencapai titik kesempurnaan hidup yaitu ihsan. Sebagaimana telur yang terdapat tiga bagian. Apabila cangkang telur rusak, maka putih telur dan kuning telur akan rusak pula. Begitupula dengan iman, apabila iman

⁴⁷ Sedyawati, Edi., *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 429.

seseorang lemah, maka islamnya pun cenderung lemah dan tidak akan pernah bisa mencapai derajat seorang yang muhsin.⁴⁸

- b. Umat muslim harus memiliki aqidah, dan takwa yang kokoh. Umat muslim harus memiliki pendirian yang teguh, sebagaimana lurusnya pohon bambu yang dijadikan *sunduk* telur dalam perayaan kembang telur. Meski pohon bambu diterpa angin, pohon bambu akan merunduk dan setelah angin berlalu, pohon bambu akan tegak kembali. Oleh sebab itu, umat muslim harus memiliki ketakwaan yang kokoh, karena takwa merupakan sebaik-baik bekal bagi manusia untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.
- c. Umat muslim harus mampu memberikan manfaat kepada orang lain. Sebagaimana *jodhang* pohon pisang dalam perayaan kembang telur, pohon pisang tidak akan pernah mati sebelum berbuah dan meninggalkan tunas baru ketika pohon itu mati. Oleh sebab itu, umat muslim harus menghasilkan kebaikan sebelum meninggal dunia, karena derajat kemuliaan seseorang dapat dinilai dari sejauh mana dirinya memberi manfaat bagi orang lain.
- d. Umat muslim harus senantiasa mengingat Allah SWT. Karena dengan mengingat Allah, hati seorang muslim akan menjadi tenang. Mengingat Allah dapat dilakukan dengan membaca *Asmaul Chusna*, dan yang terpenting adalah umat manusia dianjurkan berdzikir

⁴⁸ Ampri Bayu, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2015.

kepada Allah dengan membaca *tasbih, tahlil, tahmid, dan takbir* sedikitnya 33 kali seusai sholat lima waktu.⁴⁹

C.3 Makna Simbol dalam Perayaan Kembang Telur

| | | |
|---------------------|--|--|
| Telur | Telur terdapat tiga bagian, yaitu cangkang telur sebagai simbol iman, putih telur sebagai simbol islam, dan kuning telur sebagai simbol ihsan. Telur mengisyaratkan umat manusia agar menyempurnakan iman, islam, dan ihsan agar mencapai kesempurnaan hidup bahagia di dunia dan akhirat. | telur sebagai simbol seruan <i>amar ma'ruf</i> dan <i>nahi 'anil munkar</i> dan nasehat atau <i>washiyah</i> dan <i>nashihah</i> . |
| <i>Sunduk</i> bambu | Bilah bambu sebagai simbol ketawaan. Umat muslim harus memiliki ketakwaan yang kokoh sebagaimana kokohnya bilah bambu yang tetap kuat meski tertimpa angin. | <i>Sunduk</i> bambu sebagai simbol nasehat atau <i>washiyah</i> dan <i>nashihah</i> . |

⁴⁹ Ampri Bayu, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2015.

| | | |
|---|--|---|
| <p><i>Jodhang</i> pohon pisang</p> | <p><i>Jodhang</i> pohon pisang sebagai isyarat bagi umat muslim agar selalu memberikan manfaat kepada orang lain. Sebagaimana pohon pisang yang tidak akan mati sebelum berbuah dan meninggalkan tunas baru ketika mati.</p> | <p>Simbol <i>jodhang</i> pohon pisang sebagai <i>washiyah</i>, dan <i>nashihah</i>.</p> |
| <p>Jumlah butir telur dalam <i>jodhang</i> pohon pisang</p> | <p>Jumlah butir telur dalam <i>jodhang</i> pohon pisang dimaknai sebagai jumlah bacaan tasbih, tahmid, tahlil dan takbir seusai sholat lima waktu. Umat muslim harus selalu mengingat Allah dengan cara berdzikir agar mendapat ketenangan hati.</p> | <p>Jumlah butir telur sebagai <i>tadzkirah</i> atau <i>indzar</i></p> |

C.4 Faktor Pelestarian Perayaan Kembang Telur

Perayaan kembang telur dilakukan oleh masyarakat Banyuwangi sejak tahun 1926 hingga sekarang. Beberapa faktor yang melatarbelakangi adalah :

- a. Kembang telur sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kehidupan umat manusia dimuka bumi menjadi lebih baik. Perayaan kembang telur sebagai ekspresi kebahagiaan masyarakat Banyuwangi atas perjuangan Nabi Muhammaad bersama sahabatnya dengan menjadikan perayaan kembang telur sebagai tradisi turun temurun yang tetap dilaksanakan sejak tahun 1926 hingga sekarang.
- b. Perayaan kembang telur sebagai sarana untuk mengenang perjuangan Nabi Muhammad SAW, dengan membaca kitab *Al-Barzanji* dan *Ad-Diba'i* setelah kirab *endhog* dapat mengingat sejarah Nabi Muhammad SAW. Karena dalam kitab *Al-Barzanji* dan *Ad-Diba'i* berisi *sirah* dan akhlak Nabi Muhammad SAW.⁵⁰
- c. Perayaan kembang telur sebagai sarana untuk menyambung silaturahmi. Sanak keluarga yang berada di luar kota pulang ke kampung halaman di Banyuwangi untuk merayakan perayaan kembang telur. Bahkan, kemeriahan perayaan kembang telur di

⁵⁰ Irwan, *wawancara*, Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, 15 Juni 2015

Banyuwangi merupakan kemeriahan ketiga selain idul fitri dan idul adha.

- d. Alasan yang paling terakhir dan paling mendasar adalah karena kembang telur memiliki makna filosofis. Makna filosofi dalam setiap simbol itulah yang dijadikan sebagai strategi dakwah *bi al-af'al* dengan pendekatan dakwah kultural atau *tathwir*. Kembang telur dinilai cocok untuk dijadikan sarana dakwah dalam menanamkan nilai ajaran Islam. Selain karena masyarakat Banyuwangi gembira dalam melakukan perayaan kembang telur, pesan agama dalam perayaan lebih mudah diingat daripada metode ceramah yang saat ini umum dilakukan.⁵¹

⁵¹ Ampri Bayu, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2015

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dakwah sebagai proses penyampaian pesan agama yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* harus dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan *mad'u*, dengan begitu maka proses dakwah dapat dikatakan berhasil. Dalam prosesnya, banyak pendekatan dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* agar pesan yang diterima dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari *mad'u*. Salah satunya adalah pendekatan dakwah kultural. Pendekatan *Washilah* sosial budaya atau dakwah kultural selaras dengan perayaan kembang telur yang merupakan salah satu tradisi dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh semua masyarakat Banyuwangi, khususnya masyarakat yang didominasi oleh masyarakat using tepatnya di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat. Kembang telur bukan sekedar kirab telur hias saja, banyak makna filosofis yang terkandung dalam perayaan tersebut. Oleh sebab itu, kembang telur dijadikan sebagai sarana dakwah oleh masyarakat Banyuwangi khususnya masyarakat desa Macan Putih dalam menanamkan nilai ajaran Islam.

1. Strategi Dakwah Kembang Telur

Kembang telur adalah sebuah perayaan yang terdiri dari telur, *sunduk* bambu, bunga dan *Jodhang* pohon pisang. Perayaan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Makna simbol dalam perayaan kembang telur dijadikan sebagai sarana dalam

menanamkan nilai ajaran Islam. Dengan begitu kembang telur merupakan strategi dakwah *bi Al-Af'al* dengan pendekatan *tathwir* atau dakwah kultural.

2. Pesan dalam Perayaan Kembang Telur

Banyak pesan agama yang disampaikan dalam perayaan kembang telur, diantaranya adalah :

- a. Umat manusia harus menyempurnakan Iman, Islam, dan Ihsan agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Umat manusia harus senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, berpendirian teguh dan memiliki aqidah yang kuat.
- c. Umat manusia juga dianjurkan untuk senantiasa sholat berjamaah dan berdzikir mengingat Allah dengan cara membaca *tasbih*, *tahlil*, *tahmid*, dan *takbir* sedikitnya 33 kali se usai sholat.
- d. Selama hidup, umat manusia harus dapat memberikan manfaat kepada orang lain dengan cara berbuat baik dan menyambung silaturahmi.

3. Makna Simbol dalam Perayaan Kembang Telur

- a. Telur atau Endhog

Endhog adalah telur dalam bahasa Jawa, telur memiliki tiga lapisan.

Tiga lapis *Endhog* tersebut adalah bahasa simbol yang dapat dijabarkan, lapisan telur itu terdiri dari kuning, putih, dan cangkang. Pertama, kuning telur terdapat dibagian paling dalam dari sebuah telur. Dari kuning telur ini merupakan embrio dari sebuah proses kehidupan. Dalam bagian ini terdapat protein yang tinggi maka

dapat di ibaratkan sebagai IHSAN dalam kehidupan, sebagai bagian yang paling penting. Kedua, Putih yang berfungsi sebagai pembungkus dan pelindung kuning. Putih disini ibarat ISLAM, setelah ihsan maka membentuklah sebuah keyakinan yaitu berupa islam. Ketiga, Cangkang adalah kulit terluar dari telur yang melindungi putih dan kuning telur tersebut. Cangkang ibarat IMAN dalam kehidupan.

b. Makna Sunduk Bambu

Sunduk bambu sebagai pengikat ketiga lapisan telur yang meliputi cangkang telur, putih telur, dan kuning telur. Sunduk bambu disini sebagai lambang ketaqwaan. Ketika Islam, Iman, dan Ihsan telah diraih maka manusia mencapai tingkat ketaqwaan yang dilambangkan dengan menancapnya bilah bambu pada telur. tusuk bambu melambangkan bahwa pohon bambu adalah sebuah pohon yang selalu tegak lurus ini dimaksudkan bahwa orang islam harus mempunyai aqidah yang kuat dan lurus tetap menyembah Allah SWT seperti lurusnya pohon bambu.

c. Makna Bunga

Bunga merupakan suatu yang indah dan harum semerbak serta kecintaan para sufi. Bunga dalam perayaan kembang telur sebagai simbol kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

d. Makna Jodhang atau Pohon Pisang

Pohon pisang yang dijadikan *Jodhang* atau tempat menancapkan bilah bambu yang berisi telur sebagai gambaran bahwa manusia harus menghasilkan kebaikan sebelum meninggal dunia. Sebagaimana pohon pisang yang tidak akan pernah mati sebelum berbuah dan meninggalkan tunas baru ketika pohon itu mati.

e. Jumlah Butir Telur

Jumlah butir telur dalam perayaan kembang telur terdiri dari 27 atau 33 atau 99 dalam setiap *jodhang* nya. 27 menggambarkan jumlah pahala shalat berjamaah, 33 menggambarkan jumlah pembacaan tasbih, tahlil, dan tahmid seusai shalat 5 waktu, dan 99 menggambarkan jumlah *Asmaul Chusna* (nama Allah).

4. Faktor Pelestarian Perayaan Kembang Telur

- a. Kembang telur sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kehidupan umat manusia dimuka bumi menjadi lebih baik.
- b. Perayaan kembang telur sebagai sarana untuk mengenang perjuangan Nabi Muhammad SAW, dengan membaca kitab *Al-Barzanji* dan *Ad-Diba'i* setelah kirab *endhog* dapat mengingat sejarah Nabi Muhammad SAW.
- c. Perayaan kembang telur sebagai sarana untuk menyambung silaturahmi.
- d. Alasan yang paling terakhir dan paling mendasar adalah karena kembang telur memiliki makna filosofis.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, perayaan kembang telur tetap lestari sejak tahun 1926 hingga sekarang. Perayaan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat desa saja, namun seiring perkembangannya perayaan ini menjadi salah satu ciri khas budaya dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, sehingga tidak heran jika perayaan kembang telur ini kemudian menjadi festival tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

B. SARAN-SARAN

Perayaan kembang telur atau *endhog-endhogan* dilakukan oleh masyarakat Banyuwangi sejak tahun 1926 hingga sekarang secara turun temurun. Salah satu faktornya adalah karena *endhog-endhogan* memiliki makna filosofis yang cukup dalam. Namun, sangat disayangkan ketika peneliti bertanya mengenai sejarah dan makna dari setiap simbol yang ada dalam perayaan kembang telur, sebagian remaja tidak bisa menjawab, mereka mengikuti kegiatan tersebut secara turun temurun tanpa mengetahui maksud dan pesan dalam perayaan tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti berharap usai kirab kembang telur masyarakat tidak hanya berkumpul di masjid dan membaca kitab *Al-Barzanji* atau *Ad-diba'i* saja, masyarakat dari segala usia diharapkan dapat berkumpul untuk mendengarkan sejarah perayaan kembang telur, maksud dari perayaan kembang telur, serta mengetahui makna dan pesan apa yang ingin disampaikan dalam perayaan tersebut. Sehingga perayaan kembang telur tidak hanya menjadi festival bulan Maulid saja, tetapi benar-benar sebagai

strategi dalam menanamkan nilai ajaran Islam, dengan begitu, kembang telur akan tetap lestari secara turun temurun dan keaslian tradisi ini tetap terjaga, baik dari sejarah, makna simbol, dan pesan dakwah didalamnya. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu perlu ada penelitian berikutnya dengan metode analisis yang lebih dalam, bisa menggunakan metode analisis yang sama yaitu hermeneutik atau menggunakan semiotika atau bahkan metode analisis yang lain untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andre Ata Ujan. 2011. *Multikulturalisme*. Jakarta : PT INDEKS.
- Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad . 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- At-Tuwaijiri, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah. 2010. *Ensiklopedia Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Busyra, Zainuddin Ahmad. 2010. *Buku Pintar Aqidah Akhlaq dan Qur'an Hadis*. Yogyakarta: Azna Books.
- Edi, Sedyawati. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala
- Hadi Sofyan. 2011. *Ilmu Dakwah*. Jember: CSS (Centre for Society Studies).
- Herusatoto, Budiono.2001. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT.HANINDITA GRAHA WIDIA.
- Meleong, Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muthohar Ahmad. 2011. *Maulid Nabi Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Palmer, E Richard. 2005. Diterjemahkan oleh Musnur Hery Dkk, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pimpinan Pusat MUHAMMADIYAH. 2004. *Dakwah Kultural Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sayid, Sabiq. 1989. *Islam Dipandang dari Segi Rohani-Moral-Sosial* diterjemahkan oleh Zainuddin. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Stain Press.

Wahhab, Muhammad bin Abdul. 2004. *Tiga Prinsip Dasar dalam Islam*, Riyadh: Darussalam.

<http://amri90.blogspot.com/2013/09/hermeneutika-ahli-tokoh-definisi-dan.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2015.

<http://sosbud.kompasiana.com/2013/03/25/endog-endogan-dan-tradisi-peringatan-maulid-khas-tanah-using-545896.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

